

Optimalisasi Data Desa Melalui Program KKN : Penyusunan Profil Desa yang Informatif dan Akurat

Tri Uli Manda Sari, Nykhen, Exsy Setiawan, Ayatullah Omar, Norma Juaniah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: triulymandasari@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Village; Village Profile; Thematic Community Service Program; Community Service; Data-Driven Development

Keywords
Desa; Profil Desa; KKN Tematik; Pengabdian Masyarakat; Pembangunan Berbasis Data

ABSTRACT

The main problem in village development is the low quality of data management, which is not yet integrated, updated, and not optimally utilized in development planning. This community service activity aims to optimize village data through the preparation of informative and accurate village profiles. The implementation method includes outreach, training, mentoring, and thematic Community Service (KKN) activities involving lecturers and students. The activity partners are village officials and community representatives, with a total of 20 participants. The evaluation process is carried out through observation, interviews, and the distribution of questionnaires before and after the activity to measure improvements in participant understanding and skills. The results of the activity show a significant increase in hard skills, particularly in the ability to collect, process, and compile village data, with an average increase of 41%. In addition, there was an increase in soft skills such as awareness of the importance of data, the ability to collaborate, and active participation in village data management.

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam pembangunan desa adalah masih rendahnya kualitas pengelolaan data yang belum terintegrasi, tidak terbaru, dan belum dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan pembangunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan data desa melalui penyusunan profil desa yang informatif dan akurat. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Mitra kegiatan adalah perangkat desa dan perwakilan masyarakat dengan jumlah partisipan sebanyak 20 orang. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek hard skills, khususnya dalam kemampuan pengumpulan, pengolahan, dan penyusunan data desa dengan rata-rata peningkatan sebesar 41%. Selain itu, terjadi peningkatan soft skills berupa kesadaran pentingnya data, kemampuan kerja sama, dan partisipasi aktif dalam pengelolaan data desa.

Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pemerataan pembangunan nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam konteks global, penguatan tata kelola desa berbasis data menjadi bagian penting dari agenda pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, dan pembangunan institusi yang kuat (United Nations, 2015). Namun demikian, masih banyak desa yang menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan data yang akurat dan terintegrasi. Data desa sering kali belum terdokumentasi secara sistematis, tidak terbaru, serta sulit diakses oleh pemangku kepentingan. Kondisi ini menyebabkan perencanaan pembangunan desa menjadi kurang optimal dan tidak berbasis kebutuhan riil masyarakat (Kementerian Desa, 2020). Oleh karena itu, optimalisasi data desa melalui penyusunan profil desa yang informatif dan akurat menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung pembangunan desa berbasis data (*data-driven development*).

Permasalahan mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berangkat dari kondisi riil di desa sasaran yang menunjukkan bahwa pengelolaan data desa masih bersifat konvensional dan belum terstruktur dengan baik. Data kependudukan, potensi desa, serta informasi sosial ekonomi belum terdokumentasi secara komprehensif dan sering kali tersebar dalam berbagai format yang tidak terintegrasi. Selain itu, perangkat desa memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pengolahan data. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas profil desa yang dimiliki, sehingga tidak mampu menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan kebijakan maupun promosi potensi desa. Komitmen untuk melakukan intervensi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi penting karena mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang membantu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan desa dan pemanfaatan teknologi informasi (Susanto et al., 2021).

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penyusunan profil desa berbasis data memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembangunan desa. Studi oleh Prasetyo dan Mulyadi (2019) menemukan bahwa desa yang memiliki profil data yang lengkap dan terstruktur cenderung lebih efektif dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa digitalisasi data desa mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa (Rahman & Putri, 2020). Dalam konteks pengabdian masyarakat, program KKN tematik yang berfokus pada penguatan sistem informasi desa terbukti mampu meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan data (Hidayat et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa intervensi melalui penyusunan profil desa merupakan langkah strategis dalam meningkatkan tata kelola desa.

Dari sisi kebijakan, pemerintah Indonesia telah memberikan landasan yang kuat melalui berbagai regulasi yang mendorong penguatan data desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan pentingnya data desa sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan (Republik Indonesia, 2014). Selain itu, Kementerian Desa melalui program SDGs Desa juga menekankan pentingnya pendataan desa berbasis indikator pembangunan berkelanjutan (Kementerian Desa, 2020). Sistem Informasi Desa (SID) juga telah dikembangkan sebagai platform untuk mendukung pengelolaan data desa secara digital (Sari & Nugroho, 2021). Namun, implementasi kebijakan tersebut di tingkat desa masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, program KKN yang berfokus pada optimalisasi data desa menjadi relevan sebagai bentuk dukungan terhadap implementasi kebijakan tersebut.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah optimalisasi data desa melalui penyusunan profil desa yang informatif dan akurat berbasis pendekatan partisipatif dan teknologi informasi. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan penyusunan data dalam bentuk profil desa yang sistematis. Selain itu, dilakukan pelatihan kepada perangkat desa terkait pengelolaan dan pemutakhiran data secara berkelanjutan. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan bahwa masyarakat dan perangkat desa terlibat aktif dalam proses penyusunan profil desa, sehingga hasil yang diperoleh lebih sesuai dengan kondisi riil di lapangan (Widodo et al., 2021). Dengan demikian, profil desa yang dihasilkan tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga menjadi alat strategis dalam perencanaan dan pengembangan desa.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data desa melalui penyusunan profil desa yang informatif, akurat, dan mudah diakses. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dan menghimpun data desa secara komprehensif, (2) menyusun profil desa yang sistematis dan berbasis data, (3) meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan data, serta (4) mendukung perencanaan pembangunan desa yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan desa sasaran mampu memiliki sistem data yang lebih baik, sehingga dapat mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan berbasis informasi.

Method

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat dengan mengintegrasikan peran dosen dan mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan dosen meliputi penyuluhan (*extension*), pelatihan (*training*), sosialisasi, *workshop*, serta pendampingan (*mentoring*) kepada perangkat desa terkait pentingnya pengelolaan data desa yang sistematis dan berbasis teknologi. Sementara itu, mahasiswa berperan aktif melalui program KKN Tematik dengan fokus pada optimalisasi data desa dan penyusunan profil desa yang informatif. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa sekaligus memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa dalam pengabdian berbasis keilmuan (Hidayat et al., 2023). Pendekatan ini dinilai efektif dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan inovasi akademik (Rahmawati & Suryanto, 2022). Mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah desa yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN, yaitu aparatur desa dan masyarakat setempat. Secara umum, mitra terdiri dari kepala desa, perangkat desa (sekretaris desa, kepala urusan, kepala dusun), serta perwakilan masyarakat seperti tokoh pemuda dan kader pemberdayaan masyarakat. Jumlah pihak yang terlibat dalam kegiatan ini berkisar antara 15–25 orang yang secara langsung berpartisipasi dalam proses pengumpulan dan pengolahan data desa. Desa mitra berada di wilayah yang masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan data digital, sehingga membutuhkan pendampingan dalam penyusunan profil desa yang terstruktur. Keterlibatan mitra secara aktif menjadi kunci keberhasilan program, karena pendekatan partisipatif memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keberlanjutan program (Widodo et al., 2022).

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap pra-kegiatan dilakukan identifikasi masalah, koordinasi dengan pemerintah desa, serta penyusunan instrumen pengumpulan data seperti pedoman observasi dan wawancara. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa aktivitas utama, yaitu sosialisasi pentingnya data desa, pelatihan pengelolaan data, pengumpulan data lapangan, serta penyusunan profil desa. Secara ringkas, tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Waktu	Kegiatan	Materi	Fasilitator
Minggu 1	Sosialisasi	Pentingnya data desa & profil desa	Dosen
Minggu 2	Pelatihan	Teknik pengumpulan & pengolahan data	Dosen & Mahasiswa
Minggu 3	Pengumpulan Data	Observasi, wawancara, dokumentasi	Mahasiswa
Minggu 4	Penyusunan Profil	Penyusunan dokumen profil desa	Mahasiswa & Perangkat Desa
Minggu 5	Presentasi & Validasi	& Validasi data dan hasil akhir	Semua pihak

Tahapan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap proses berjalan efektif dan menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan desa (Santoso & Putri, 2021).

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta kualitas hasil yang dicapai. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu selama kegiatan berlangsung (*on-going evaluation*) dan setelah kegiatan selesai (*post-activity evaluation*). Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi bersama peserta untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta melakukan perbaikan secara *real-time*. Sementara itu, evaluasi setelah kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara mendalam, serta analisis terhadap hasil profil desa yang telah disusun. Indikator evaluasi meliputi peningkatan pemahaman perangkat desa, kualitas data yang dihasilkan, serta tingkat kepuasan mitra terhadap program yang dilaksanakan (Prasetyo et al., 2022). Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang sistematis, diharapkan kegiatan PKM ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi pengelolaan data desa.

Results and Discussion

1. 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena menentukan arah, efektivitas, serta keberhasilan program secara keseluruhan. Pada tahap ini, tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan serangkaian kegiatan awal yang meliputi perencanaan program, penyusunan materi, pengumpulan data awal, serta analisis kebutuhan mitra. Perencanaan kegiatan dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kondisi riil desa, tingkat literasi teknologi perangkat desa, serta kebutuhan utama dalam pengelolaan data. Materi yang disusun mencakup konsep dasar pengelolaan data desa, pentingnya profil desa dalam perencanaan pembangunan, teknik pengumpulan data berbasis observasi dan wawancara, serta pengenalan sistem digital sederhana dalam pengolahan data (Santoso, 2021).

Selanjutnya, dilakukan kegiatan pengumpulan data awal melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan perangkat desa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi pengelolaan data desa, baik dalam bentuk administrasi maupun dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar data desa masih disimpan dalam bentuk dokumen fisik yang tersebar dan belum terdigitalisasi secara optimal. Selain itu, wawancara dengan perangkat desa mengungkapkan bahwa keterbatasan kemampuan dalam penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pengelolaan data secara sistematis (Wibowo, 2022).

Analisis terhadap data awal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan desa akan data yang akurat dan kondisi pengelolaan data yang masih konvensional. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lemahnya sistem informasi desa menjadi salah satu kendala utama dalam pembangunan berbasis data (Fitriani, 2020). Oleh karena itu, tahap persiapan tidak hanya berfungsi sebagai langkah awal, tetapi juga sebagai proses identifikasi masalah yang menjadi dasar dalam

merancang solusi yang tepat. Dengan pendekatan ini, program yang dirancang menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan mitra (Rahmawati & Suryanto, 2022).



2. Tahap Pelaksanaan dan Analisis

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang dilakukan melalui serangkaian aktivitas terstruktur, yaitu sosialisasi, pelatihan, pengumpulan data, serta penyusunan profil desa. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada awal program dengan tujuan meningkatkan kesadaran perangkat desa mengenai pentingnya data yang akurat, terintegrasi, dan mudah diakses. Dalam kegiatan ini, tim menjelaskan peran data desa dalam mendukung perencanaan pembangunan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa (Lestari, 2019).

Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis terkait pengumpulan dan pengolahan data. Pelatihan ini mencakup teknik observasi, wawancara, serta penggunaan format digital sederhana seperti spreadsheet untuk pengelolaan data. Pelatihan dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta secara langsung dalam simulasi pengolahan data. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena memberikan pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan (Hidayat et al., 2023).

Tahap pengumpulan data dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama perangkat desa melalui observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat. Data yang dikumpulkan meliputi data kependudukan, kondisi sosial ekonomi, potensi desa, serta sarana dan prasarana. Proses ini dilakukan secara partisipatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi riil masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini juga meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil yang dihasilkan (Widodo et al., 2022).

Setelah data terkumpul, dilakukan proses analisis dan penyusunan profil desa. Data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis dalam bentuk dokumen profil desa yang mencakup berbagai aspek, seperti demografi, ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta potensi unggulan desa. Hasil analisis menunjukkan bahwa desa memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun belum terdokumentasi dengan baik sebelumnya. Dengan adanya profil desa yang informatif, potensi tersebut dapat diidentifikasi dan dikembangkan lebih lanjut.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kualitas pengelolaan data desa. Perangkat desa mulai mampu mengelompokkan data secara sistematis dan memahami pentingnya pembaruan data secara berkala. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan informasi (Nugraha, 2020). Dengan demikian, tahap pelaksanaan tidak hanya menghasilkan output berupa profil desa, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa.



3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampak yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi selama kegiatan berlangsung (on-going evaluation) dan evaluasi setelah kegiatan selesai (post-activity evaluation). Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan peserta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta melakukan perbaikan secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan adanya penyesuaian strategi selama kegiatan berlangsung sehingga program dapat berjalan lebih efektif (Prasetyo et al., 2022).

Evaluasi setelah kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan serta wawancara mendalam dengan perangkat desa. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan data desa. Berikut adalah hasil evaluasi yang diperoleh:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

No Aspek yang Dinilai	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1 Pemahaman tentang data desa	45	85	40
2 Kemampuan pengumpulan data	50	88	38
3 Kemampuan pengolahan data	40	82	42
4 Pemahaman penyusunan profil desa	35	80	45

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dinilai, dengan rata-rata peningkatan di atas 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kapasitas perangkat desa secara efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program berbasis pelatihan partisipatif dapat meningkatkan kompetensi masyarakat secara signifikan (Arifin, 2018).

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa perangkat desa merasa lebih percaya diri dalam mengelola data dan menyusun profil desa. Mereka juga menyatakan bahwa profil desa yang dihasilkan sangat membantu dalam perencanaan program pembangunan desa. Observasi lapangan juga menunjukkan adanya perubahan dalam sistem administrasi desa yang mulai mengarah pada pengelolaan data yang lebih terstruktur dan berbasis digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan tata kelola desa.

4. 4. Kendala dan Solusi

Meskipun kegiatan PKM ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kemampuan perangkat desa dalam penggunaan teknologi informasi. Hal ini menyebabkan proses digitalisasi data membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan yang direncanakan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti akses internet yang kurang stabil juga menjadi hambatan dalam pengolahan data secara digital (Iskandar, 2021).

Kendala lainnya adalah keterbatasan data awal yang tidak lengkap dan kurang terstruktur. Hal ini menyebabkan tim harus melakukan pengumpulan data ulang yang membutuhkan waktu dan tenaga tambahan. Selain itu, partisipasi masyarakat yang belum merata juga menjadi tantangan dalam proses pengumpulan data, terutama dalam kegiatan wawancara. Beberapa masyarakat masih kurang memahami pentingnya data desa sehingga kurang aktif dalam memberikan informasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana memberikan solusi berupa pendampingan intensif kepada perangkat desa, terutama dalam penggunaan teknologi sederhana untuk pengelolaan data. Selain itu, digunakan format pengolahan data yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh perangkat desa. Tim juga menyusun panduan teknis yang dapat digunakan oleh desa untuk melakukan pembaruan data secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Dalam mengatasi keterbatasan partisipasi masyarakat, dilakukan pendekatan persuasif melalui tokoh masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan warga dalam kegiatan. Selain itu, disarankan adanya keberlanjutan program melalui kerja sama antara desa dan perguruan tinggi agar proses pembaruan data dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pendekatan ini dinilai penting untuk memastikan bahwa hasil dari kegiatan PKM tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memberikan dampak jangka panjang bagi pembangunan desa berbasis data (Santoso & Putri, 2021).

Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini dapat diatasi melalui strategi yang tepat dan pendekatan yang adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa program optimalisasi

data desa melalui KKN merupakan model yang efektif dalam meningkatkan kapasitas desa, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek keberlanjutan program.

Conclusion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN dengan fokus pada optimalisasi data desa melalui penyusunan profil desa yang informatif dan akurat telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Tujuan utama kegiatan ini, yaitu mengidentifikasi dan menghimpun data desa secara komprehensif, menyusun profil desa yang sistematis, serta meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan data, telah terealisasi dengan baik. Hal ini terlihat dari tersusunnya dokumen profil desa yang lebih terstruktur, informatif, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa berbasis data.

Hasil implementasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari aspek hard skills maupun soft skills. Dari sisi hard skills, kemampuan perangkat desa dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyusunan data meningkat dengan rata-rata persentase sebesar lebih dari 40%, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Sementara itu, dari sisi soft skills, terjadi peningkatan dalam hal kesadaran akan pentingnya data, kemampuan bekerja sama, serta partisipasi aktif dalam proses penyusunan profil desa. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam program KKN juga mengalami peningkatan kompetensi praktis dalam pengabdian masyarakat, khususnya dalam penerapan metode observasi, wawancara, serta analisis data lapangan. Dampak ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan output berupa dokumen profil desa, tetapi juga memberikan peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini. Diperlukan adanya pendampingan lanjutan dan komitmen dari pemerintah desa untuk melakukan pembaruan data secara berkala agar profil desa tetap relevan dan akurat. Selain itu, pengembangan sistem informasi desa berbasis digital yang lebih terintegrasi perlu dilakukan untuk mendukung pengelolaan data secara berkelanjutan. Untuk penelitian dan pengabdian selanjutnya, disarankan agar kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi yang lebih maju, seperti aplikasi berbasis web atau mobile, serta diterapkan pada desa lain dengan karakteristik yang berbeda guna menguji efektivitas model yang telah dikembangkan. Dengan demikian, optimalisasi data desa dapat menjadi strategi yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan desa yang berbasis informasi dan berdaya saing.

References

- Arifin, Z. (2018). Pengelolaan data desa dalam pembangunan lokal. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 101–110.
- Bappenas. (2019). *Perencanaan pembangunan berbasis data*. Jakarta: Bappenas.
- Fitriani, E. (2020). Analisis kualitas data desa. *Jurnal Statistik Indonesia*, 12(1), 77–85.

- Gunawan, A. (2017). Sistem informasi desa sebagai strategi pembangunan. *Jurnal Informatika*, 8(2), 66–74.
- Hidayat, R., Lestari, D., & Prabowo, A. (2023). Model pengabdian masyarakat berbasis KKN tematik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45–53.
- Hidayat, R., Prabowo, A., & Lestari, D. (2022). Penguatan sistem informasi desa melalui program KKN tematik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Iskandar, D. (2021). Transformasi digital di tingkat desa. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 5(2), 120–128.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *SDGs Desa: Panduan implementasi*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Lestari, P. (2019). Transparansi pemerintahan desa berbasis data. *Jurnal Administrasi Negara*, 6(1), 23–30.
- Nugraha, R. (2020). Penguatan kapasitas aparatur desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 90–98.
- Prasetyo, A., & Mulyadi, S. (2019). Peran profil desa dalam perencanaan pembangunan desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 3(1), 45–53.
- Prasetyo, A., Nugraha, R., & Putri, N. (2022). Evaluasi program pemberdayaan desa berbasis data. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(2), 101–110.
- Rahman, F., & Putri, N. (2020). Digitalisasi data desa untuk meningkatkan transparansi. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 89–97.
- Rahmawati, I., & Suryanto, T. (2022). Kolaborasi akademisi dan masyarakat dalam pengabdian. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(1), 67–75.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Santoso, B. (2021). Optimalisasi data desa untuk pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan*, 9(1), 15–25.
- Santoso, B., & Putri, Y. (2021). Perencanaan program pengabdian masyarakat yang efektif. *Jurnal Pembangunan*, 10(1), 25–33.
- Sari, M., & Nugroho, Y. (2021). Implementasi sistem informasi desa berbasis digital. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(1), 34–42.
- Susanto, H., Widya, R., & Kurniawan, T. (2021). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan desa melalui KKN. *Jurnal Pengabdian*, 4(3), 210–218.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.
- Widodo, S., Handayani, L., & Prasetya, A. (2022). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Sosial*, 7(2), 88–96.
- Widodo, S., Handayani, L., & Putra, A. (2021). Pendekatan partisipatif dalam pembangunan desa. *Jurnal Sosial*, 6(1), 55–63.
- Wibowo, A. (2022). Pengelolaan informasi desa di era digital. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 60–70.
- Yuliana, S. (2020). Peran teknologi dalam pengembangan desa. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 3(2), 88–96.